

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Semi (1988:8) yang mengatakan bahwa sastra sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupan tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide atau pikiran tetapi juga merupakan suatu media untuk menampung ide atau sistem berpikir manusia.

Selain itu ada juga yang mengatakan, bahwa sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai kehidupan yang bersifat aktual dan imajinatif. Oleh karena sastra menampilkan nilai-nilai keindahan, maka tidak berlebihan jika Boulton (dalam Aminudin, 1987:8) mengungkapkan bahwa cipta sastra selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa yang mampu memberikan kepuasan pembacanya, juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan atau kontemplasi batin, dalam arti sastra tidak hanya menyajikan keindahan atau rangkaian peristiwa yang mempengaruhi batin pembaca,

tetapi juga memberikan pandangan yang berhubungan dengan ekspresi seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut, kiranya tepat apa yang dikatakan Semi (1988:11) bahwa sastra merupakan karya seni yang dituntut melahirkan pengalaman batin dan pengalaman hidup manusia yang dihayati.

Begitu juga dengan puisi, sebagai bentuk sastra puisi akan dapat memberikan pengalaman tertentu kepada pembaca sehingga mereka dapat memperoleh kesan dan pesan yang disampaikan penyair. Kesan dan pesan dalam puisi itu sendiri terwadahi dalam materi yang bebentuk bahasa. Akan tetapi bahasa yang digunakan dalam puisi memancarkan berbagai pengertian yang tidak ada batasnya, dari sepatah kata dapat terpancing jangkauan imajinasi pembaca melalui berbagai dimensi dan meninggalkan berbagai kesan sesuai dengan daya tanggap orang seorang (Semi, 1998:13). Bertitik tolak pada pendapat di atas tampaknya benar yang dikatakan Soejarwo (1993:4) bahwa puisi menggunakan kata-kata tertentu yang dipandang lebih mempunyai nilai puitis dari pada kata-kata yang lain.

Tegasnya, puisi disampaikan melalui kata-kata; kata-kata bukanlah sebab keindahan dalam puisi tetapi adalah akibatnya; puisi tidak menjadi indah karena kata-kata melainkan kata-kata menjadi indah karena puisi yang dikandungnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, tidak terlalu salah jika dikatakan bahwa sastra, termasuk di dalamnya puisi tidak akan dikatakan indah jika puisi itu dipisahkan dari unsur-unsur yang dikandungnya. Unsur yang dimaksud ialah (1) keutuhan (2) keselarasan, (3) keseimbangan, dan (4) fokus atau pusat penekanan suatu unsur (Sumardjo dan Saini, 1991:4). Dengan kata lain untuk mengetahui kepuhitan puisi, perlu lebih dahulu diketahui unsur-unsur pembentuk puisi supaya pengetahuan tentang puisi dapat lebih mendalam. Hal ini mengingat bahwa puisi itu merupakan sebuah struktur yang kompleks.

Menurut Pradopo (dalam Atmazaki 1993:14) orang tidak akan dapat memhaami puisi secara sepenuhnya mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna yang mmepunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, sebelum mengkaji aspek-aspek lain, perlu lebih dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis. Dengan demikian apa yang dikatakan Waluyo (1987:27) bahwa unsur pembentuk puisi yang terdiri dari struktur fisik dan struktur batin hanya dapat ditelaah unsur-unsurnya hanya dalam kaitannya secara keseluruhan, hanyalah berarti dalam totalitasnya dengan keseluruhan unsur-unsurnya.

Sebenarnya pembagian dan pembedaan unsur-unsur yang membentuk puisi seperti yang dilakukan Waluyo itu hanyalah pembagian dan pembedaan secara konseptual, karena antara keduanya memang ada perbedaan. Tetapi dalam realitasnya kedua unsur itu tidak dapat dipisahkan. Keduanya secara serempak membentuk puisi. Jalinan kedua unsur itulah yang menimbulkan renungan, tanggapan, dan makna utuh sebuah puisi.

Kita mengenal D. Zawawi Imron. Beliau adalah seorang sastrawan yang berasal dari Madura. Walaupun pendidikannya hanya sampai di Sekolah Dasar dan dilanjutkan belajar di pesantren selama delapan belas bulan, beliau berhasil tampil di tengah-tengah masyarakat dengan sejumlah karya sastranya. Di samping itu beliau juga dikenal oleh masyarakat kampus khususnya Bahasa dan Sastra Indonesia dan masyarakat pada umumnya. Salah satu karyanya yang mencoba menghadirkan perenungan terhadap alam dan kehidupan, terutama di tanah kelahirannya Madura, terpantul dalam kumpulan puisi "Bulan Tertusuk Lalang".

Puisi tersebut memaparkan sesuatu yang bernilai estetis. Keindahan tersebut tampak tersirat dalam struktur fisik misalnya: diksi, pengimajinasian, dan lain-lain. Selain itu juga tampak pada struktur batin misalnya: tema, amanat, nada, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul "Estetika dalam Kumpulan Puisi Bulan Tertusuk Lalang karya D. Zawawi Imron".

Dasar pemikiran yang digunakan pemilihan judul di atas, bahwa puisi D. Zamawi Imron tersebut ada yang dibicarakan oleh pengkaji sejauh pengamatan peneliti. Berdasarkan fakta tersebut, kiranya dapat dikemukakan bahwa kajian dari segi estetika terhadap puisi "Bulan Tertusuk Lalang" masih perlu dilakukan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini. Mengingat masih belum banyak ahli pikir yang mengupas masalah estetika secara detail walaupun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari selalu berhubungan dengan estetika.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gambaran tentang estetika dalam suatu puisi yang dapat digunakan sebagai perluasan wawasan serta dapat dijadikan alternatif materi pengajaran sastra bagi guru sastra dalam menyampaikan pengajaran apresiasi sastra kepada siswa-siswanya.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mempunyai identifikasi masalah yang cukup luas, tetapi identifikasi masalah yang diteliti dapat dikelompokkan pada bahasan berikut ini.

- 1) Macam-macam estetika
- 2) Struktur batin puisi

Hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Macam-macam estetika

Menurut Syarif (1989:80-116) macam-macam estetika meliputi: (1) estetika agama, (2) estetika alam, (3) estetika murni, (4) terapan.

- 2) Struktur batin puisi

- 1) Tema atau makna
- 2) Rasa
- 3) Nada
- 4) Amanat atau tujuan

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana wujud estetika dalam kumpulan puisi "Bulan Tertusuk Lalang" karya D. Zamawi Imron ditinjau dari aspek makna?
- 2) Bagaimana wujud estetika dalam kumpulan puisi "Bulan Tertusuk Lalang" karya D. Zamawi Imron ditinjau dari aspek amanat?

D. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang ada dalam butir B sangat luas, oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang ada agar hasil yang diperoleh utuh dan objektif.

Permasalahan ini dibatasi pada:

1) Macam-macam estetika

Dibatasi pada estetika terapan

2) Struktur batin puisi

Dibatasi pada makna dan amanat

E. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur estetika yang ada dalam kumpulan puisi "Bulan Tertusuk Lalang".

2) Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif tentang:

1) Estetika dalam kumpulan puisi "Bulan Tertusuk Lalang" ditinjau dari aspek makna;

2) Estetika dalam kumpulan puisi "Bulan Tertusuk Lalang" ditinjau dari aspek amanat;

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang estetika dalam kumpulan puisi "Bulan Tertusuk Lalang" karya D. Zamawi Imron.

Diharapkan pula dapat memberikan masukan dalam meningkatkan dan menunjang pengajaran apresiasi puisi khususnya yang berkaitan dengan estetika serta dapat dimanfaatkan semua pihak yang terkait guna memperkaya wawasan tentang pengetahuan estetika dalam puisi.

G. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini perlu ditegaskan agar tidak menimbulkan salah penafsiran.

Istilah yang dimaksud adalah:

Estetika adalah efek tertentu yang merujuk pada keindahan yang ditangkap pembaca atau pendengar di dalam karya sastra, yang secara dominan terdapat di dalam puisi.

Kumpulan puisi adalah sejumlah puisi yang disatukan ke dalam satu buku dengan satu pengarang.

Bulan tertusuk lalang adalah judul sebuah puisi yang ditulis oleh D. Zamawi Imron.

Makna tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair.

Amanat adalah pesan penyair terhadap pembaca.